

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan keseluruhan temuan yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa niat investasi syariah pada Generasi Z tidak hanya terbentuk secara tunggal dari satu faktor, melainkan merupakan hasil dari rangkaian proses kognitif dan psikologis yang saling berkaitan, dimulai dari pemahaman, berkembang menjadi keyakinan dan evaluasi, dan pada akhirnya terkonversi menjadi kesiapan untuk bertindak. Generasi Z dalam penelitian ini telah menunjukkan evaluasi positif terhadap investasi syariah, yang pada akhirnya menjadi pendorong paling kuat bagi terbentuknya niat investasi bahkan lebih kuat dibandingkan pengaruh langsung dari literasi maupun media sosial. Dengan kata lain, sikap menjadi titik temu yang mengubah apa yang diketahui dan apa yang dilihat menjadi apa yang ingin dilakukan. Efikasi diri keuangan terbukti berperan sebagai faktor yang memperkuat niat investasi, di mana sikap positif yang telah terbentuk pada diri Generasi Z baru dapat terwujud secara maksimal menjadi niat investasi yang nyata apabila disertai dengan kepercayaan diri dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa niat investasi syariah pada Generasi Z merupakan hasil dari proses bertahap. Sehingga, upaya untuk meningkatkan partisipasi Generasi Z dalam investasi syariah tidak dapat dilakukan hanya melalui satu pendekatan. Perlu pendekatan yang menyeluruh dengan memperhatikan aspek pengetahuan, informasi, sikap, dan keyakinan individu, sehingga niat investasi syariah pada Generasi Z berpeluang besar untuk tumbuh secara lebih kuat, stabil, dan pada akhirnya terwujud menjadi partisipasi nyata dalam pasar investasi syariah di Indonesia.

#### **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Sebagaimana penelitian pada umumnya, penelitian ini tidak terlepas dari sejumlah keterbatasan yang turut membentuk cakupan dan batas generalisasi dari hasil yang diperoleh. Pada ruang lingkup variabel yang digunakan masih terbatas pada literasi keuangan syariah, media sosial, sikap sebagai determinan niat investasi

syariah. Meskipun keempat variabel tersebut terbukti relevan dalam menjelaskan niat investasi syariah pada Generasi Z, model penelitian ini belum sepenuhnya mengakomodasi ketiga determinan inti dalam *Theory of Planned Behavior* sehingga mekanisme pembentukan niat investasi syariah dapat dijelaskan secara lebih komprehensif. Selain itu, penelitian ini hanya mengukur niat investasi sebagai variabel dependen, dan belum menjangkau perilaku investasi aktual (keputusan berinvestasi). Sebagaimana ditemukan dalam kajian berbasis *Theory of Planned Behavior*, niat yang tinggi tidak selalu serta-merta terealisasi menjadi tindakan nyata, sehingga hasil penelitian ini belum dapat memastikan bahwa tingginya niat investasi syariah Generasi Z akan benar-benar terkonversi menjadi keputusan investasi. Kemudian, pada analisis moderasi, penelitian ini belum menguji kemungkinan adanya moderasi pada jalur lain dalam model sehingga peran efikasi diri keuangan dalam model penelitian ini masih terbatas pada satu jalur hubungan saja, dan belum menggambarkan kemungkinan efek moderasi yang lebih luas dalam keseluruhan model.

### 5.3 Saran

#### 5.3.1 Saran Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan memasukkan variabel lain yang secara teoritis berpotensi memengaruhi niat investasi syariah. Penambahan variabel tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi niat investasi syariah pada Generasi Z. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengintegrasikan ketiga determinan utama dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), yaitu sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku, sehingga mekanisme pembentukan niat investasi syariah dapat dijelaskan secara lebih menyeluruh. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk memperluas model dengan menambahkan mengukur perilaku investasi aktual yaitu keputusan berinvestasi syariah sebagai variabel dependen lanjutan setelah niat investasi, sehingga dapat diketahui sejauh mana niat investasi syariah benar-benar diwujudkan dalam tindakan investasi yang nyata. Selanjutnya, penelitian mendatang dapat memperluas objek penelitian dengan melibatkan

responden dari kelompok generasi atau wilayah yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai perilaku investasi syariah di Indonesia.

### 5.3.2 Saran Praktisi

Bagi regulator dan lembaga terkait, seperti Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, serta pelaku industri keuangan syariah, diperlukan upaya yang lebih intensif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah melalui program edukasi yang berkelanjutan, tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga diarahkan untuk membentuk sikap positif terhadap investasi syariah. Selain itu, mengingat media sosial terbukti berperan dalam meningkatkan niat investasi syariah, lembaga terkait perlu mengoptimalkan pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi dengan menyajikan konten yang kredibel, informatif, interaktif, dan mudah dipahami oleh Generasi Z. Penyampaian konten edukasi juga perlu menekankan manfaat investasi syariah, pengelolaan risiko, serta kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip syariah agar dapat membangun kepercayaan dan sikap positif terhadap investasi syariah. Pelaku industri juga disarankan mengembangkan fitur edukatif berbasis simulasi investasi berisiko rendah atau pendampingan investasi (*mentoring*) bagi investor pemula, guna membantu meningkatkan kepercayaan diri finansial sebelum mengambil keputusan investasi yang sesungguhnya.

Bagi Generasi Z, tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang investasi syariah, namun perlu secara aktif membentuk sikap positif melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai, manfaat, dan kesesuaian investasi syariah dengan prinsip yang dianut. Kemudian, lebih selektif dalam mengonsumsi konten investasi syariah di media sosial dengan memprioritaskan sumber yang kredibel dan terverifikasi, karena kualitas informasi terbukti berkontribusi dalam membentuk sikap positif. Serta, secara bertahap membangun kepercayaan diri finansial dalam menghadapi risiko investasi, mengingat efikasi diri keuangan terbukti menjadi penentu sejauh mana sikap positif yang telah dimiliki dapat terwujud menjadi niat. Dengan demikian, pengetahuan dan informasi yang dimiliki tidak hanya berhenti pada tahap pemahaman, tetapi dapat diwujudkan menjadi niat, dan pada akhirnya mendorong keputusan untuk mulai berinvestasi pada instrumen syariah.